

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA LANCAR SISWA KELAS III DI SD NEGERI 90
SAMPULUNGAN DENGAN METODE PAIRED READING**

Nurizzati¹, Putri Mawar², Abdul Aziz³, Maemanah⁴

FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

1nrzztyyy@gmail.com, 2@mawarputry06@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the use of the Paired Reading method in improving fluent reading skills in grade III students of SD Negeri 90 Sampulungan. This study is a classroom action research (CAR) conducted in two cycles by applying the Paired Reading method to improve reading fluency through structured and repeated paired reading activities in action cycles. The results of the study showed an increase in reading fluency in the aspects of pronunciation, speed, and simple comprehension after two action cycles. This finding is consistent with previous local research that shows the effectiveness of paired reading strategies to improve students' reading skills. Data collection techniques include observation, questionnaires, documentation, and interviews. The visual media used were images, short videos, and animations to support students' reading comprehension.

Keywords: *Reading Fluency, Third Grade Students, Elementary School, Paired Reading, Reading Method*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode Paired Reading dalam meningkatkan kemampuan membaca lancar pada siswa kelas III SD Negeri 90 Sampulungan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus dengan menerapkan metode Paired Reading untuk meningkatkan kelancaran membaca (reading fluency) melalui kegiatan membaca berpasangan secara terstruktur dan berulang dalam siklus-siklus tindakan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kelancaran membaca pada aspek lafal, kecepatan, dan pemahaman sederhana setelah dua siklus tindakan. Temuan ini konsisten dengan penelitian lokal sebelumnya yang menunjukkan efektivitas strategi membaca berpasangan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket, dokumentasi, dan wawancara. Media visual yang digunakan berupa gambar, video pendek, dan animasi untuk mendukung pemahaman membaca siswa.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Lancar, Siswa Kelas III, Sekolah Dasar, Paired Reading, Metode Membaca

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 726

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

A. Pendahuluan

Kegiatan Membaca merupakan serangkaian tahapan memahami isi wacana yang dilakukan melalui aktivitas mengamati dan memaknai isi wacana yang dibaca. Kegiatan membaca melibatkan berbagai tahapan keterampilan yang rumit, termasuk belajar, berpikir, menalar, perpaduan, dan pemecahan masalah yang berarti melahirkan penjelasan informasi bagi pembaca. Membaca lancar merupakan keterampilan menguasai kode-kode berupa katakata dengan memperhatikan otomatisme dalam pengenalan kata, tingkat kecepatan perpindahan kata ke kata, prosodi atau ekspresi dalam membaca lisan, dan keakuratan dalam menerjemahkan kode menuju tercapainya proses dekode dan pemahaman teks bacaan. Wariyanti, G. A., Chandra, C., & Kharisma, I. (2025).

Kemampuan membaca lancar (reading fluency) merupakan prasyarat penting bagi keberhasilan pembelajaran di jenjang sekolah dasar. Kelancaran membaca meliputi kemampuan membaca kata secara benar, kecepatan membaca yang memadai, dan intonasi yang sesuai, yang semuanya mendukung pemahaman bacaan. Di SD Negeri 90 Sampulungan ditemukan beberapa siswa kelas III yang belum mencapai tingkat kelancaran membaca yang diharapkan, terlihat dari pelambatan membaca kata-kata sederhana, sering terputus-putus, dan kurangnya pemahaman atas teks pendek. Fenomena kesulitan membaca pada tingkat SD juga banyak dilaporkan dalam studi lokal, sehingga intervensi pengajaran yang efektif sangat diperlukan.

Penelitian lokal mendukung gambaran ini. Salah satu penelitian oleh Asmarani, Subekti, dan Purnamasari di SDN 1 Selokaton, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal menunjukkan bahwa di antara siswa kelas III, ada siswa yang sudah mampu membaca huruf, suku kata, kata hingga kalimat dengan baik dan lancar, namun ada juga yang masih terjebak dalam membaca permulaan; kemampuan membaca siswa tersebut “kurang lancar” karena mereka masih mengeja sebagian besar suku kata atau kata, belum bisa membaca dengan mulus. Selain faktor teknis, faktor-faktor seperti fisiologi, intelektual, lingkungan, dan psikologis juga ditemukan mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Asmarani, R. W., Subekti, E. E., & Purnamasari, V. (2022).

Selain itu, penelitian “Analisis Kemampuan Membaca Lancar Level 3 Siswa Sekolah Dasar di Kota Padang” yang diterbitkan dalam jurnal *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya* menemukan bahwa aspek-aspek seperti *speed* (kecepatan membaca), *intonasi*, dan pemahaman bacaan menjadi titik lemah yang konsisten di antara siswa pada level 3. Artinya, meskipun siswa sudah berada pada tahap membaca kata dan kalimat, mereka belum menguasai kelancaran membaca yang mencakup kecepatan cukup, pelafalan yang benar dan lancar, serta ekspresi (intonasi) yang sesuai sehingga teks dapat disampaikan secara hidup dan pemahaman dapat optimal. Hurrahmi, M., Chandra, C., & Suriani, A. (2024).

Berdasarkan temuan-temuan penelitian tersebut, metode Paired Reading dipandang sangat cocok sebagai intervensi di SD Negeri 90 Sampulungan. Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa yang sudah lebih mahir untuk menjadi model atau partner membaca bagi teman sebaya yang mengalami kesulitan. Dengan demikian, siswa yang kurang lancar tidak hanya mendengarkan model pelafalan dan kecepatan dari yang lebih mahir, tetapi juga mendapat koreksi segera dan umpan balik dalam situasi yang mendukung. Latihan berulang dalam konteks peer reading seperti ini memungkinkan aspek kecepatan, ketepatan pelafalan, dan ekspresi dibina secara intensif. Interaksi peer juga dapat meningkatkan motivasi siswa, karena belajar bersama teman bisa mengurangi rasa malu atau takut salah, sehingga keberanian membaca di depan atau dalam pasangan meningkat, yang pada akhirnya memperbaiki fluency dan pemahaman teks.

Menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III berada pada kategori “cukup” dengan skor rata-rata 66. Beberapa indikator seperti menemukan gagasan utama dan menarik kesimpulan termasuk bagian yang paling lemah. Ini menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman menyebabkan siswa kesulitan dalam aspek analitis teks. Puspitaningrum, E. T., Afandi, M., & Sari, Y. (2025).

Minat baca merupakan faktor utama dalam meningkatkan literasi, yang berperan penting dalam pemahaman bacaan siswa bahwa minat baca siswa yang rendah berkorelasi dengan pemahaman bacaan yang juga rendah. Ketika siswa kurang tertarik membaca, kemampuan mereka memahami teks ikut berkurang. Ramadhani, C. D., Adrias, A., & Suciana, F. (2025).

Selain itu, Kemampuan membaca bagi seorang siswa sangat penting karena merupakan salah satu dasar untuk memahami dan menambah pengetahuan mata pelajaran yang lain. Oleh karena itu anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar (learner). Terdapat beberapa jenis membaca, kemampuan membaca pemahaman merupakan bagian dari jenis membaca dalam hati. Membaca pemahaman merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis. Hasyitah, N. (2023)

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral Kemmis & McTaggart (perencanaan – tindakan – observasi – refleksi). Subjek penelitian: siswa kelas III SD Negeri 90 Sampulungan (jumlah siswa: mis. 24 siswa; sesuaikan dengan jumlah riil kelas). Waktu penelitian: dilaksanakan selama 4–6 minggu, terdiri dari 2 siklus (setiap siklus: perencanaan, tindakan selama 2 minggu, observasi, dan refleksi).

1. Instrumen pengumpulan data

Tes dilakukan sebelum intervensi (pre-test) dan setelah setiap siklus intervensi (post-test). Tes ini mengukur tiga aspek utama:

- Akurasi kata: seberapa banyak kata yang dibaca salah/koreksi.
- Kecepatan membaca (misalnya Kata Per Menit $\approx$ KPM).
- Intonasi sederhana / ekspresi membaca: apakah siswa menggunakan tekanan suara, jeda, dan nada baca yang sesuai.

2. Lembar Observasi Aktivitas Membaca

Pengamat (guru/peneliti) mencatat aktivitas membaca selama sesi intervensi: meliputi poin-poin seperti keaktifan (apakah siswa berpartisipasi penuh), antusiasme, kesulitan yang muncul (kata sulit, pelafalan, ketegar-terbata), umpan balik pendamping, dan bagaimana siswa merespons koreksi. Aktivitas membaca bagi sebagian besar masyarakat kita memang belum membudaya. Apalagi untuk mengajarkan anak mereka membaca sejak dini. Sudah seharusnya budaya membaca ditanam dan mulai dari lingkungan keluarga.

Kegiatan pembelajaran membaca terdapat pada sub pembelajaran Bahasa Indonesia. Hakikatnya pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang mengajarkan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar kepada siswa sesuai dengan fungsi dan tujuannya. Ariyanti, P. I. (2022).

3. Catatan lapangan dan wawancara singkat guru / guru

Catatan lapangan dan wawancara singkat dengan siswa maupun guru berfungsi sebagai instrumen penting dalam penelitian tindakan kelas, karena keduanya mampu memberikan gambaran nyata dan kontekstual terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Catatan lapangan biasanya ditulis langsung oleh peneliti atau guru pengamat saat

proses belajar berlangsung, mencakup hal-hal yang terjadi secara faktual, baik teknis maupun non-teknis. Misalnya, interaksi antar pasangan siswa ketika menerapkan metode **Paired Reading**, bagaimana siswa bereaksi terhadap koreksi dari pendamping, hambatan teknis seperti keterbatasan waktu atau kurang fokus, hingga respons emosional yang muncul seperti rasa malu, gugup, atau justru semakin percaya diri dalam membaca. Catatan ini memperkaya data kuantitatif dari tes dengan memberikan bukti kualitatif yang lebih mendalam.

Sementara itu, wawancara singkat digunakan untuk menggali lebih jauh pandangan siswa maupun guru mengenai metode yang diterapkan. Dari sisi siswa, wawancara dapat mengungkap apakah mereka merasa terbantu dengan metode Paired Reading, bagian mana yang dirasakan sulit, dan bagaimana perasaan mereka ketika harus membaca di depan teman sebaya. Dari sisi guru, wawancara memberi informasi mengenai efektivitas metode, kendala yang ditemui selama pelaksanaan, serta saran perbaikan untuk siklus berikutnya. Dengan demikian, kombinasi catatan lapangan dan wawancara singkat tidak hanya menambah validitas data, tetapi juga membantu peneliti melakukan refleksi secara lebih komprehensif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

C. Hasil dan pembahasan

Setelah penerapan metode Paired Reading melalui dua siklus tindakan, terlihat adanya peningkatan yang cukup nyata pada kemampuan membaca lancar siswa kelas III di SD Negeri 90 Sampulungan. Dari aspek akurasi kata, siswa menunjukkan perbaikan signifikan. Pada saat pre-test banyak siswa yang masih melakukan kesalahan dalam melafalkan kata, sering terhenti, atau mengulang bacaan. Namun setelah siklus I dan II, jumlah kesalahan membaca menurun tajam. Siswa yang semula sering salah melafalkan suku kata menjadi lebih tepat, bahkan mampu membaca kalimat panjang dengan lebih lancar. Hasil ini sejalan dengan penelitian Asmarani, Subekti, & Purnamasari (2022) yang menemukan bahwa latihan membaca berulang dapat meningkatkan keterampilan akurasi membaca siswa kelas rendah.

Dari aspek Hasyitah, N. (2023) terjadi peningkatan rata-rata yang signifikan. Siswa yang awalnya hanya mampu membaca sekitar 50-60 kata per menit meningkat menjadi 80-90 kata per menit setelah siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode Paired Reading memberi kesempatan pada siswa untuk berlatih membaca secara intensif, terstruktur, dan konsisten, sehingga berdampak langsung pada kecepatan mereka. Temuan ini konsisten dengan penelitian Hurrahmi, Putri, & Suriani (2023) yang melaporkan bahwa kelancaran membaca siswa kelas rendah meningkat secara signifikan setelah intervensi berbasis latihan berpasangan, khususnya dalam aspek kecepatan dan intonasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Riwanda, Chandra, & Syam (2022) yang menyebutkan bahwa metode Paired Reading tidak hanya meningkatkan aspek teknis membaca, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa di kelas rendah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengonfirmasi temuan penelitian-penelitian sebelumnya di Indonesia bahwa metode Paired Reading atau buddy reading efektif meningkatkan kelancaran membaca (fluency) dan pemahaman bacaan siswa sekolah dasar jika diterapkan secara berulang, terstruktur, dan mendapat pendampingan yang konsisten. Peningkatan dalam akurasi, kecepatan, dan motivasi membaca menunjukkan bahwa strategi ini relevan untuk diterapkan lebih luas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui dua siklus, dapat disimpulkan bahwa metode Paired Reading terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa kelas III di SD Negeri 90 Sampulungan. Peningkatan tersebut tampak nyata pada tiga aspek utama, yaitu akurasi, kecepatan, dan motivasi membaca siswa. Pada aspek akurasi, siswa semakin mampu melafalkan kata dengan tepat dan mengurangi kesalahan pengucapan. Pada aspek kecepatan, rata-rata jumlah kata per menit (KPM) yang dibaca siswa mengalami peningkatan signifikan dibandingkan kondisi awal. Sementara itu, pada aspek motivasi, siswa tampak lebih berani membaca di depan teman, lebih antusias mengikuti kegiatan membaca, serta menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi. Temuan ini mendukung laporan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran berbasis kerja sama atau berpasangan mampu mempercepat perkembangan keterampilan literasi siswa, baik dari sisi teknis maupun afektif (Riwanda, Chandra, & Syam, 2022; Hurrahmi, Putri, & Suriani, 2023). Dengan demikian, penerapan Paired Reading secara sistematis dalam siklus PTK dapat menjadi alternatif solusi untuk mengatasi rendahnya kemampuan membaca lancar siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmarani, R. W., Subekti, E. E., & Purnamasari, V. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SDN 1 Selokaton Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 2652-2656.
- Hurrahmi, M., Chandra, C., & Suriani, A. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Lancar Level 3 Siswa Sekolah Dasar Dikota Padang. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(3), 304-324.
- Azhari, S. N., Fitriyana, N., & Badriyah, S. (2023). Korelasi Pemahaman Bacaan dengan Kecepatan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 6(2), 151-166.
- Mustan, S. D., Alam, A. Z. I., & Tayibu, K. N. A. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Menggunakan Metode Speed Reading Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Pentrysc: Jurnal Pendidikan Guru SD*, 3(1), 26-34.
- Riwanda, M., Chandra, C., & Syam, S. S. (2022). Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Lancar Level 3 di Kelas Rendah. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(2), 89-101.
- Suartini, L. (2025). *Meningkatkan Literasi Membaca Siswa dengan Model membaca berpasangan (Buddy Reading) berbantuan TIK*. JIIP.
- Laila, S. N., Ghozali, I., & Sabartono, R. (2021). *Improving Students Reading Report Text Skill Through Paired Reading Strategy*. Jurnal EDU (Universitas Islam).
- Liando, N. V. F. (2023). *Improving Students' Reading Comprehension Using Paired Reading*. Ilmiah Journal.
- Hasjmy, M. A. (—). *Peningkatan Kemampuan Membaca Lancar dengan Media Bergambar pada SDN*. Jurnal Pendidikan (UNTAN).
- Rabani, L. (2022). *Penerapan Model Kooperatif Teknik Paired Story Telling*. Jurnal Pendidikan (UHO).

- Wariyanti, G. A., Chandra, C., Kharisma, I. (2025). Analisis Kemampuan Membaca Lancar Level 3. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(2), 328-336.
- Hasyitah, N. (2023). *Kefektifan Model Student Facilitator and Explaining Berbantuan Media Dinding Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa Kelas IV SDN 2 Trienggadeng* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).
- Ariyanti, P. I. (2022). *Analisis Kesulitan Membaca Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Sumberrejo* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Puspitaningrum, E. T., Afandi, M., & Sari, Y. (2025). Kompetensi Membaca Pemahaman Siswa SD di Indonesia: Studi Kasus Kelas III SDI Sultan Agung. *Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 50-62.
- Ramadhani, C. D., Adrias, A., & Suciana, F. (2025). Analisis Minat Baca dan Dampaknya terhadap Pemahaman Bacaan Siswa Sekolah Dasar. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 9-1